

PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SANTRI (Studi Kasus di Pondok Pesantren Kedunglo Al-Munaddhdhoroh)

Ahyuni Pina Nurfiqriyah

Universitas Wahidiyah, ahyunipina@uniwa.ac.id

Arida Retnaningtyas, SH,MH.

Universitas Wahidiyah, aridaretnaningtyas@uniwa.ac.id

Abstrak

Pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri yang dapat mempengaruhi perilaku dan mental seorang santri, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya santri yang mengalami hal diatas lebih membutuhkan perhatian lebih dan perlunya adanya pendekatan yang lebih agar tidak merasa kurang percaya diri dan merasa minder. Perceraian dalam keluarga dapat mempengaruhi perilaku terhadap santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan sampel dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren kedunglo al-munaddhdhoroh sebanyak 62 responden. Dengan teknik pengambilan sampel probability sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Sedangkan pengambilan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang menggunakan ANOVA 1 jalur yang menggunakan software SPSS 25 for windows. Dari pembahasan analisis dapat disimpulkan bahwa hasil data tersebut adalah sebagai berikut dari hasil dalam perhitungan uji hipotesis $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima diketahui nilai $F_{hitung} = 4.101 > F_{tabel} = 4.00$. Diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri sangat berpengaruh dikarenakan orang tua yang kurang berkomunikasi dengan anak, kurang memperhatikan keinginan dan kebutuhan anak ketika dipondok dan akibat terhadap perilaku anak meliputi seringnya menyendiri, mudah tersinggung dan sulit untuk bersosialisasi di lingkungan pondok.

Kata Kunci: Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku santri

Abstract

The influence of parental divorce on the behavior of students which can affect the behavior and mentality of a student, this study aims to find out the importance of students who experience the above need more attention and need a more approach so they don't feel less confident and feel inferior. Divorce in the family can affect behavior towards students. This study aims to determine the effect of parental divorce on the behavior of students. The type of research used is quantitative using a quantitative descriptive approach and the sample in this study is the students of the Kedunglo al-Munaddhdhoroh Islamic boarding school as many as 62 respondents. With probability sampling technique. The data collection technique used is a questionnaire (questionnaire) and documentation. While the technical retrieval of data analysis used in this study using validity test, reliability test, normality test, homogeneity test and hypothesis testing using 1-way ANOVA using SPSS 25 software for windows. From the discussion of the analysis, it can be concluded that the results of the data are as follows. From the results in the calculation of the hypothesis test $F_{count} > F_{table}$, the hypothesis H_0 is rejected, H_1 is accepted, it is known that the value of $F_{count} = 4.101 > F_{table} = 4.00$. It is known that F_{count} is greater than F_{table} , then there is an influence of parental divorce on the behavior of students, so it can be concluded that the influence of parental divorce on the behavior of students is very influential because parents do not communicate with their children, pay less attention to the desires and needs of children when they are in boarding houses and the consequences on behavior Children include often aloof, irritable and difficult to socialize in the cottage environment.

Keywords: The Effect of Parental Divorce on the Behavior of Students

PENDAHULUAN

Dalam peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 pasal 19 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 1 tahun 1974, dikatakan bahwa salah satu alasan perceraian adalah jika suami dan istri secara terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangganya. (Khoeriyah, 2016: 4).

Dalam hal ini tidak ada seorang pun yang menginginkan perceraian dalam suatu perkawinan. Keutuhan dan keharmonisan adalah suatu harapan bagi siapapun, namun

dengan adanya suatu permasalahan yang dihadapi bentuk perceraianlah yang menjadikan sebuah jalan pengaman bagi pasangan suami istri, namun perceraian dapat dilakukan jika memenuhi beberapa alasan yang sah dan pasangan suami istri tidak dapat rukun kembali.

Alasan perceraian pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Merasa sudah tidak ada kecocokan satu sama lain
2. Adanya suatu perselingkuhan sdai salah satu pihak
3. Suami tidak memberikan nafkah (lahir dan batin)

Keluhan yang menyebabkan terjadinya perceraian antara lain:

1. Seringnya pasangan mengabaikan kewajiban rumah tangga dan anak, seperti jarang pulang ke rumah, tidak ada kepastian waktu dirumah, dan tidak adanya kedekatan emosional dengan anak dan pasangannya.
2. Masalah keuangan (kurangnya memenuhi kebutuhan keluarga)
3. Adanya kekerasan fisik terhadap pasangan
4. Pasangan sering mengeluarkan kata-kata kasar yang menyakitkan.
5. Mempunyai wanita lain dan berzina dengan orang lain.
6. Ketidak cocokan dalam masalah hubungan seksual dengan pasangan, seperti enggan atau sering menolak melakukan senggama dan tidak bisa memberikan kepuasan.
7. Mabuk-mabukan
8. Adanya campur tangan dan tekanan sosial dari pihak kerabat pasangan.
9. Sering mencurigai pasangan, kecemburuan, dan ketidak cocokan dengan pasangan.
10. Berkurangnya perasaan cinta, kurang perhatian, dan kebersamaan diantara pasangan.

Perceraian adalah suatu perpisahan secara resmi antara pasangan suami istri dan sudah berketetapan hukum, tidak menjalankan tugas dan kewajiban yang menjadi suami istri.

Perceraian tidak hanya berdampak bagi yang bersangkutan (suami-isteri), tetapi juga melibatkan anak. Beberapa anak yang orang tuanya bercerai, sebagian ada yang belum dapat menerima perceraian orang tuanya, karena mereka memiliki keinginan yang sangat besar untuk mewujudkan keluarga menjadi normal kembali dengan membujuk agar kedua orang tuanya kembali utuh. (Ramadhani, Krisnani.2019: 110-111).

Mewujudkan keluarga harmonis bukan perkara yang mudah, berbagai perselisihan dan masalah yang timbul antara suami istri dapat memicu pertengkaran yang berujung pada perceraian. Perpisahan orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi pembentukan perilaku dan kepribadian anak, dan ketidak harmonisan keluarga memengaruhi perkembangan kepribadian anak, dan banyak penelitian mengungkapkan banyaknya dampak buruk perceraian bagi anggota keluarga khususnya bagi anak.

Pengaruh yang terjadi pada keluarga setelah mereka bercerai yaitu menjadikan anak merasa tertekan dan merasa kesulitan menjalani perubahan-perubahan yang terjadi seperti harus tinggal dengan salah satu orang tua saja yang selama ini mereka bisa tinggal bersama. (Al yakin, 2014:2).

Sudah menjadi kewajiban sebagai orang tua agar menjaga dengan baik dan benar dalam pembinaan akhlak seorang anak melalui akhlak baik dan dapat bermanfaat bagi dirinya di dunia maupun akhirat. Akan tetapi banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dalam hidupnya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya (Khoiriyah, 2016: 5).

Anak yang belum siap menghadapi rasa kehilangan Akan terpukul, dan kemungkinan besar mengalami perubahan tingkah laku seperti menjadi pemarah, pembangkang, suka melamun, mudah tersinggung, suka menyendiri, dan sebagainya. Jika ini terjadi, anak bisa kehilangan kontrol, dan tidak mampu lagi berpikir sehat. (Untari, Putri, 2018: 100).

Berdasarkan latar belakang dan hasil identifikasi masalah yang sering terjadi adalah sebagai berikut:

- (1) Adanya remaja yang lebih suka menyendiri
- (2) Adanya remaja yang lebih banya diam
- (3) Adanya remaja melanggar peraturan pondok dan sekolah.
- (4) Adanya remaja yang membatasi diri dalam bersosial.

Banyak dari orang tua yang sudah bercerai memilih untuk memondokkan anaknya di pesantren dengan tujuan agar anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan mengurangi beban orang tua untuk mengurus anaknya.

Dari berbagai pesantren pasti menampung bermacam-macam santri yang latar belakang kepribadian yang berbeda, sebab diantara mereka ada yang mampu, dan juga ada yang kurang mampu, ada yang bodoh dan pintar, yang patuh dan menentang juga terdapat santri yang kondisi keluarganya berbeda, Mereka harus di pahami mengenai latar belakang masalahnya, sekaligus teknik-teknik penanganannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lingkup Pondok Pesantren Kedunglo Al- Munadhdhoroh Kota Kediri 622 santri SMP dan SMA Wahidiyah bahwa sebanyak 62 orang santri yang orang tuanya sudah bercerai faktor dari ini sanntri yang orang tuanya sudah bercerai sulit untuk bersosialisasi, menarik diri dari lingkungannya, sering menyendiri, dan murung.

Permasalahan perceraian orang tua merupakan beban tersendiri bagi santri karena dalam lingkup asrama cenderung merasa rendah diri sehingga mereka saat berkumpul dengan temannya lebih memilih untuk menyendiri karena merasa malu memiliki keluarga yang terepecah belah. Tidak semua orang tahu dan pahami ternyata remaja yang mengalami permasalahan di atas adalah korban dari perceraian orang tuanya.

Santri yang mengalami hal ini dengan jauhnya mereka dari kalangan keluarga mereka membutuhkan orang sekitarnya memahami keadaan yang mereka alami, namun terkadang tidak semua orang mengerti sehingga

mereka memilih untuk menghindar dari teman-teman lainnya.

Berdasarkan kondisi dan fakta tersebut, penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi skripsi berjudul “Pengaruh Perceraian Terhadap Perilaku santri” studi kasus di pondok pesantren kedunglo al- munadhdhoroh.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil data dari lapangan penelitian untuk memperoleh data valid.

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan Deskriptif kuantitatif, lantaran penelitian ini tersaji dalam bentuk angka-angka, selanjutnya dipaparkan dalam bentuk kata-kata. Menurut Whitney, metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mengusut masalah-masalah pada masyarakat, dan tata cara yang berlaku pada masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk mengenai hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, dan proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh berdasarkan suatu fenomena. (Janna, 2020: 27).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri kedunglo al-Munadhdhoroh yang Orang tuanya sudah bercerai.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di pondok pesantren kedunglo Al- munadhdhoroh Kediri.

Sumber Penelitian

1. Primer

Yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sebagai sumber data utama penelitian ini yaitu angket. (Shodiq, 2019: 44).

2. Sekunder

Sebagai penunjang dan penguat data utama dari penelitian ini, peneliti mengambil data dari jurnal, karya ilmiah, buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti Populasi bisa diartikan sebagai objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Penelitian ini yang menjadi populasi adalah santri SMP dan SMA yang orang tuanya bercerai sebanyak 62 santri di pondok pesantren kedunglo Al- munadhdhoroh. (Janna, 2020: 29)

Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah karakteristik yang adapada populasi tersebut. Jika populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga ataupun waktu maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi apa yang dipelajari pada sampel itu, dapat disimpulkan dapat diberlakukan untuk populasi, maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul-betul *representative* (mewakili). (Setyo, 2017: 759).

Maka jumlah sampel yang digunakan adalah anak yang mengalami perceraian orang tua. Pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis teknik *simple random sampling*. Teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersamaan diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 62 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2011:199). Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder pada suatu penelitian, pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting, karena data yg dikumpulkan Akan dipakai untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan, untuk pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik:

(1) Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dimana responden mengisi pertanyaan-pertanyaan lalu selesainya diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.

Dalam penelitian ini, menggunakan skala likert.

Skala likert adalah skala yang bisa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seorang tentang suatu gejala atau fenomena. Untuk skala pengukuran data ini memakai angket dan Lima opsi jawaban dengan menggunakan format skala likert.

(2) Dokumentasi

Menurut sugiyono merupakan suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. (Janna, 2020: 30).

Teknik Analisa Data

1. Uji Validitas

Arikunto (2010:2013). Validitas merupakan suatu instrumen pengumpulan data valid jika instrument

tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur dan juga dapat mengungkap data dari variabel penelitian secara tepat.

Untuk mempermudah uji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows*.

Validitas juga menggunakan pearson korelasi *product moment* dengan prosedur uji:

- 1) Langkah-langkah *analyze* pilih *corralate* pilih *bivariate* dan masukan kesemua pertanyaan variabel dan centang, klik oke
- 2) Keputusan uji adalah butir angket yang dapat dikatakan valid apabila hasil $\alpha < 0,05$ atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sedangkan item yang tidak valid tidak di gunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian. (zulfah, 2017:9,10).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel atau residual memiliki distributor normal. Data yang berdistributor normal yaitu data awal pada nilai angket perceraian orang tua terhadap perilaku santri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows* dengan memakai uji normalitas smirnov dengan prosedur uji:

- 1) Hipotesis
 H_0 : Sampel yang berasal dari populasi dan berdistributor normal.
 H_1 : Sampel yang berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
- 2) Langkah-langkah uji normalitas adalah *analyze* pilih *Non parametric Test* pilih *Legacy dialog* pilih *1- sample K-S* masukan jumlah data ke dependent pilih klik oke.

3. Uji Homogenitas

Pengujian uji homogenitas denan uji F dilakukan 2 uji sampel. Uji F dilakukan dengan membandingkan varian data besar dan dibagi varian data kecil. Data yang homogen yaitu data angket perceraian orang tua dan data perilaku santri, dalam pengujian ini peneliti menggunakan *SPSS software 25 for windows* dengan prosedur:

- 1) Hipotesis
 H_0 : variansi sama atau sampel homogeny
 H_1 : variansi tidak sama atau sampel tidak homogen

4. Uji Hipotesis

Setelah mengumpulkan data dan juga mengolah data maka data tersebut perlu diuji hipotesisnya, dalam pengujian hipotesis ini digunakan untuk menarik kesimpulan apakah H_1 dan H_2 di tolak atau diterima.

Jika 1 variabel bebas dan variabel 1 terikat maka menggunakan uji hipotesis ANOVA 1 jalur. Dalam menggunakan uji ini peneliti terdapat 1 variabel bebas yaitu perceraian orang tua.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 25 for windows* dalam prosedur uji:

(a) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri.

H_1 : Terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri.

- (b) Langkah-langkah adalah *analyze* pilih *compare means* pilih *one-wey anova* kemudian masukan data hasil perceraian orang tua dan perilaku santri ke *dependent list* dan kode factor pilih options *homogeneity of variant test* dicentang klik *continue* klik oke. Atau dengan cara Langkah-langkah adalah *analyze* pilih *regression* pilih *linier* kemudian masukan data hasil perceraian orang tua dan perilaku santri ke *dependent list* dan kode factor pilih *save* pilih *understalized* dicentang klik *continue* klik oke

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal Peneliti observasi ketempat yang sudah diamati untuk mengetahui situasi dan kondisi pondok pesantren kedunglo al- munadhdhoroh Kediri. Peneliti membuat angket perilaku santri dan kemudian menguji cobakan 62 responden setelah mendapat data, peneliti mengolah data dan kemudian diuji validitas dan reabilitas menggunakan perhitungan statistik *software SPSS 25 for windows* yang memiliki 10 pernyataan yang dinyatakan valid dan reliabel maka data disebarkan kepada responden untuk pengambilan sampel penelitian.

Data yang telah diberikan kepada responden dikumpulkan dan diolah. Hasil data diuji validitas yang memiliki nilai r_{hitung} masing-masing $> r_{tabel} = 0,2500$. Dilihat dari nilai signifikasi semua item pernyataan menyatakan signifikasi lebih kecil dari 0,05 yang berarti item pernyataan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Yang kemudian diuji realibilitas untuk mengukur tingkat keajegan (konsisten) suatu tes. Angket dinyatakan reliabel jika *alfa cronbach's* $> 0,60$ peneli menguji 2 reliabilitas yaitu perceraian orang tua dan perilaku santri.

Reliabilitas perceraian orang tua yang mempunyai nilai *alfa cronbach's* $= 0.771 > 0.60$. dan hasil reliabilitas perilaku anak adalah nilai *alfa cronbach's* $= 0,663 > 0,60$. Jadi angket perceraian orang tua dan angket perilaku santri dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya uji normalitas dapat dikatakan normal jika nilainya diatas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika nilainya dibawah 0,05 maka dinyatakan tidak normal. Berdasarkan hasil data diatas diketahui bahwa asymp.sig. (2-tiled) memiliki nilai 0.200 atau > 0.05 sehingga data memiliki distribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas data dikatakan homogen Data dapat dikatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat hasil $F_{hitung} = 0,551 < F_{tabel} = 4.00$. Jadi disimpulkan data homogen atau setara karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Dapat disimpulkan bahwa hasil data perceraian orang tua terhadap perilaku santri berdistribusi normal Jika data sudah normal maka langkah selanjutnya diuji hipotesisnya menggunakan uji ANOVA satu jalur adapun hasil uji hipotesis adalah bahwa uji hipotesis $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis $F_{hitung} = 4.101 > F_{tabel} = 4.00$. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Dalam pembahasan ini, agar lebih memfokuskan pemahaman mengenai pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri. Maka yang dimaksud dengan pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri yaitu orang tua yang sudah bercerai, kemudian memondokkan anaknya di pondok pesantren, akibat hal tersebut kondisi mental anak terganggu sehingga mempengaruhi perilaku mereka. Dari data tabulasi diperoleh pengaruh dari perceraian orang tua dari 62 responden terdapat 52 anak yang sering menyendiri, 52 anak yang mudah tersinggung, 50 anak yang sering membatasi diri dalam bersosialisasi, 35 anak yang suka berbohong. Dari data tersebut maka diperoleh rata-rata pengaruh perceraian terhadap perilaku anak mereka sering menyendiri, mudah tersinggung dan sulit bersosialisasi dengan lingkungannya.

PENUTUP

Simpulan

Dalam perhitungan uji hipotesis $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima diketahui nilai $F_{hitung} = 4.101 > F_{tabel} = 4.00$. Diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku santri sangat berpengaruh dikarenakan orang tua yang kurang berkomunikasi dengan anak, kurang memperhatikan keinginan dan kebutuhan anak ketika dipondok dan akibat terhadap perilaku anak meliputi seringnya menyendiri, mudah tersinggung dan sulit untuk bersosialisasi di lingkungan pondok.

Saran

Dalam pengamatan dan hasil analisis yang peneliti lakukan, peneliti memberikan saran yang diharapkan akan menjadi suatu masukan untuk orang tua dan lingkungan pondok agar lebih memperhatikan perilaku seorang santri khususnya ruang lingkup pondok pesantren kedunglo Al-munadhdhoroh

DAFTAR PUSTAKA

- Abellah, A. (2017). pengaruh sikap sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. *Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas Islam negeri maulana malik ibrahim malang*, 15-30.
- Alyakin, A. (2014). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak. *Unasman*.
- Fitriyani, S. (2018). Korelasi Perceraian Orang Tua Terhadap Pengamalan . *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan*.
- Hafiduddin, P. U. (2018). Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja. *journal stikespku*.
- Janna, W. (2020). Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan . *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- khoeriyah, n. (2016). Dampak perceraian orang tua terhadap kondisi mental dan motivasi belajar PAI. *universitas Islam negeri sunan kalijaga yogyakarta*.
- Krisnani, R. (2019). Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap. *Unpad*.
- Prastio, I. (2015). Perilaku Remaja Dalam Mengkonsumsi Minuman . *Program Studi D Iii Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Setyo, P. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen “Best Autoworks”. *Fakultas Manajemen Bisnis, Universitas Ciputra, Surabaya*.
- shodiq, m. (2019). Disiplin Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Smp Muhammadiyah 4 Kebomas. *Universitas Muhammadiyah Gresik*.
- Taufikurrahman, C. (2015). Terhadap Kenakalan Remaja Iain Antasari Banjarmasin.
- Zulfah. (2017). Validitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Penemuan Terbimbing dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penalaran Matematis. *Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutamadi, A. (1997). *Memberdayakan Keluarga Sakinah Menuju Indonesia 2020*. Surabaya: BP4.

- Sutopo, A. H. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaini, S. (2004). *Membina Rumah Tangga Bahagia* Jakarta : Kalamulia.
- Zuldafial. (2012). *Penelitian Kuantitatif* . Yogyakarta : Media Perkasa.